



**GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
MANUNGGANG JULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AINAH FUADI
NIM. 11. 310 0002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

ABSTRAK

Nama : Ainah Fuadi

Nim : 11 310 0002

Judul Skripsi: Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Skripsi ini berjudul “Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di pondok psantren Al-Ansor Manunggang Julu” melihat bagaimana gambaran kompetensi kepribadian di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian, mengetahui kendala guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, kemudian usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dokumenrasi. Analisis datanya dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari guru-guru yang mengajar pendidikan Agama Islam tingkat Tsanawiyah.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa guru-guru memunculkan kompetensi kepribadian yang mereka miliki. **Bahwa gambaran kompetensi kepribadian guru yaitu:** memiliki takwa dapat dilihat bahwa guru-guru menjalankan kewajiban mereka kepada Allah. Seperti sholat. Begitu juga dari cara berpakaian, cara bergaul dengan anak didik. Dari cara berpakaian ini terkadang dapat dilihat ada juga yang terlihat kurang baik jika berhadapan dengan anak didik karena akan mencontoh pakaian gurunya, meskipun itu tidak dalam lingkungan sekolah. Amanah dapat diketahui bahwa guru-guru memiliki tanggung jawab dan melaksanakan semua tugas-tugas dengan baik yang berkaitan dengan sekolah. Adil, guru-guru memiliki sifat adil dalam dirinya, diketahui dari cara memperlakukan anak didik, tapi meskipun begitu ada juga guru yang kurang memiliki sifat adil, tapi, ada guru yang suka memilih-milih siswi baik dari cara berbicara, dan suka memilih-milih siswi yang paling cantik diantara sesama temannya sehingga siswi yang lain cemburu. Wibawa dapat diketahui bahwa guru memiliki sikap yang diladani anak didik, seperti, cara berbicara dengan sopan dan lemah lembut, cara berpakaian, dan cara bergaul dengan anak didik. guru-guru tersebut memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak dan menjadi teladan bagi anak didik. **Guru juga memiliki kendala dalam meningkatkan kompetensi kepribadian** diantaranya, adanya guru yang sering terlambat masuk kelas ini di akibatkan oleh hal-hal yang tertentu, seperti jarak sekolah dengan rumah jauh, sifat tersinggung, sikap dan tingkah laku seorang guru susah dijaga karena akan berpengaruh besar bagi anak didik,

adanya juga sifat marah, sifat iri, hukuman yang semena-mena. **Usaha guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian** dengan cara tetap berusaha dengan semaksimal mungkin untuk tetap tertanam dalam dirinya kompetensi kepribadian dengan cara berdoa kepada Allah, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. **Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian** guru yaitu: lebih mengedepankan kedisiplinan, mengadakan pengawasan, mengedepankan kode etik guru, memberikan bimbingan tentang akhlak dan kepribadian seorang guru, mengadakan pengajian-pengajian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1 yang menyatakan, Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada Pasal 8 meliputi Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, Kompetensi tersebut haruslah dimiliki oleh guru yang profesional¹

Selanjutnya yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang bertindak sesuai dengan norma Agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.²

Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang guru baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang menunjukkan keprofesionalannya sebagai guru sehingga dapat menjalankan tugasnya untuk mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi

¹ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9.

²². *Ibid.*, hlm. 134-135.

yang kaitannya dengan profesinya sebagai guru agar dapat dilaksanakan dengan tepat dan efektif

Jadi, yang dimaksud dengan Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan langsung dengan pribadi masing-masing guru terhadap individu, berbeda dengan guru lainnya, menyangkup sipat serta sikap, baik terhadap diri sendiri, orang lain yaitu peserta didik yang terlihat dari cara memperlakukan anak didik, cara menyampaikan materi, begitu juga terhadap orang lain terutama dilingkungan sekolah, yang dapat tercermin langsung dari ucapan serta tindakan seorang guru ketika berinteraksi

Kepribadian akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, kepribadian guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Guru-guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, mandiri dan sebagainya.³

Bagi guru Pendidikan Agama Islam kompetensi kepribadian merupakan kunci utama keberhasilan pengajarannya, guru bertugas menanamkan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik berkomitmen untuk melaksanakan nilai-nilai Islam

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 169-170.

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu seharusnya guru itu bisa menjadi sosok yang menjadi panutan didalam sekolah maupun didalam lingkungan masyarakat. Guru itu harus bisa menumbuh kembangkan daya berfikir kritis para anak didik dan masyarakat. Begitu juga guru-guru tersebut harus bisa mengembangkan akhlakul karimah dalam keadaan apapun dan dimanapun karena mereka merupakan sosok panutan didalam masyarakat, bukan hanya didepan anak didik, karena sering kali para guru mendapat omongan dimasyarakat kalau guru tersebut melakukan suatu tindakan yang kurang baik.

Untuk itu guru harus terlebih dahulu berperilaku Islami serta menjadi teladan bagi peserta didiknya. Meskipun kompetensi kepribadian ini sangat sulit di ukur, namun untuk menentukan ataupun menilai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari seluruh performannya, dan bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya telah ada standar kepribadian Rasulullah, Allah mengajari kita untuk meneladani pribadi Rasul tersebut sebagaimana dalam Q.S al-Ahzab ayat 21⁴:

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرِّجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرِ

⁴Q.S. Al-Ahzab: 211

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah

Terkait dari kandungan ayat Al-Qur'an serta Undang-undang guru dan dosen tersebut penulis melakukan penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru, karena kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk menjadikan teladan bagi anak didik terutamanya bagi guru pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis melakukan studi pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, penulis bermaksud ingin mengetahui kompetensi kepribadian guru disana.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selama dua Minggu, peneliti melihat guru-guru memiliki kompetensi kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru. Guru-guru memiliki sikap dan tingkah laku yang pantas digugu dan ditiru oleh anak didik. Mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka tiap hari sesuai dengan yang sudah diamanahkan kepada mereka. Begitu juga mereka mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti bersopan santun dan bertata krama dengan baik bukan hanya sesama guru dan anak didik tetapi orang-orang yang ada disekitar mereka.

Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru memiliki suatu kepribadian yang terpuji dan dijadikannya sebagai sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan suatu kebaikan yang patut di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul

“GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGANG JULU”

B. Fokus Masalah

Melihat dari banyaknya masalah yang ditemukan dari kompetensi guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, maka peneliti memfokuskan kepada gambaran kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai pada skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.⁵ Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁶ Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁷ Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi

⁵. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 584

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 51.

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar MicroTeaching* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2010), hlm. 75.

bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Personal dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bersifat pribadi atau perseorangan.⁸Personal (kepribadian) adalah keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹Atau kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁰

Jadi kompetensi kepribadian yang penulis maksud adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seorang pendidik dalam memberikan keteladanan bagi peserta didik, dan guru itu bisa memberikan cerminan yang baik bagi anak didik yang patut di gugu dan ditiru, bukan hanya keahlian memberikan pelajaran.

2. Guru

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar.¹¹ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.¹²Seorang guru selain memberikan sejumlah ilmu

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 863.

⁹ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 169.

¹⁰ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 75.

¹¹ . Kamus Besar Bahasa Indonesia, *ibid.*, hlm. 377

¹² Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 43.

pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna.

Adapun guru yang peneliti maksud ialah para guru-guru yang memberikan pelajaran Agama di tingkat tsanawiyah yang masuk kepada kelas 1, 2, dan 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
2. Apa kendala yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
3. Apa usaha guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?
4. Apa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

2. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.
3. Untuk mengetahui usaha guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.
4. Untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru sebagai bahan untuk meningkatkan dan mengamalkan kompetensi kepribadian
2. Untuk lebih bisa dalam menempatkan posisinya sebagai guru yang memiliki kompetensi kepribadian
3. Bagi kepala sekolah, Penelitian ini berguna untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua mengemukakan kajian teoritis yang meliputi, pengertian kompetensi kepribadian, ciri-ciri kepribadian guru, pengertian guru dan guru pendidikan Agama Islam, sifat-sifat guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat guru pendidikan Agama islam, tugas-tugas guru pendidikan Agama Islam, kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam

Bab ketiga metodologi penelitian berisikan, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data

Bab keempat bagian hasil penelitian yang terdiri dari gambaran kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Bab kelima bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, daftar kepustakaan dan beberapa lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi secara bahasa diartikan kesanggupan, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan sesuatu.¹Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.²Personality atau kepribadian berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa kepribadian itu dinamis, tidak statis.Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungannya.Ia bersifat psiko-fisik, yang berarti bahwa faktor jasmaniah maupun ruhaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian.Ia juga bersifat unik, bersifat khas yang membedakannya dari individu lain. Kepribadian dapat diartikan sebagai kualitas jati diri

¹ Nurhayati Djamara, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2005), hlm. 5.

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 36.

seseorang baik fisik maupun psikis yang bersifat khas yang terbentuk dari lahir dan karena proses pengalaman hidupnya.³

Jadi kepribadian adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang dimana sifat tersebut yang mencerminkan seseorang bagaimana perilakunya yang sebenarnya. Sifat kepribadian ini kadang bisa dirobah terkadang tidak bisa dirobah.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁴ Guru sering di anggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal, oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan yang harus digugu dan ditiru. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang harus berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya:

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya
- b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar ummat beragama
- c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat

³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 157.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

- d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya, sopan santun dan tata karma
- e. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik⁵

Jadi kompetensi itu adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, baik kemampuan dalam bidang mengajar, bidang kemasyarakatan, kepribadian seorang guru, maupun dalam bidang bagaimana seorang guru itu mendidik para anak-anak didiknya.

Kata kepribadian dalam praktiknya ternyata mengandung pengertian kompleks. Hal ini terlihat dari kesulitan para ahli psikologi untuk merumuskan definisi tentang kepribadian secara tepat, jelas, dan mudah dimengerti. Antara satu psikolog dengan psikolog lain memiliki definisi yang berbeda-beda. Adapun definisi tentang kepribadian antara lain:⁶

1. Menurut W. Stren, pengertian *persony* itu suatu kesatuan yang dapat menentukan diri sendiri dengan merdeka dan mempunyai dua tujuan yaitu mengembangkan diri dan mempertahankan diri.
2. Gordon W. Allport memberikan definisi kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
3. Sedangkan menurut Witherington, kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan kepribadian adalah sesuatu yang dapat menentukan diri sendiri

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.277-278.

⁶Ngainun Naim, *Op.Cit.*, hlm.36-37.

dan bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan. kepribadian itu dapat menunjukkan bagaimana sebenarnya tingkah laku seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain.

Walaupun definisi kepribadian yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda, namun dapat ditarik suatu kesimpulan yang mempertemukan keseluruhan definisi yang ada, yaitu:⁷

1. Kepribadian itu saling berkembang
2. Kepribadian itu merupakan monodualis antara jiwa dan tubuh
3. Kepribadian itu ada di belakang tingkah laku yang khas dan terletak dalam individu
4. Tidak ada seorang yang mempunyai dua kepribadian
5. Kepribadian itu berfungsi untuk adaptasi terhadap dunia sekitar (eksklusif)

TABEL I

Berikut tabel kompetensi kepribadian guru:

No	Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa,	1.1 kepribadian yang mantap dan stabil	a. bertindak sesuai dengan dengan norma hukum b. bertindak sesuai dengan norma social c. bangga sebagai guru d. memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

⁷*Ibid.*

	menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.		
		1.2 kepribadian yang dewasa	a. menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. memiliki etos kerja sebagai guru
		1.3 kepribadian yang arif	a. menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		1.4 Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. b. Memiliki perilaku yang disegani
		1.5 berakhlak mulia dapat menjadi teladan	a. bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Tabel kompetensi kepribadian⁸

2. Ciri-ciri Kepribadian Guru

Adapun ciri-ciri dari kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

1. Guru itu harus orang yang bertakwa kepada Allah SWT, dengan segala sifat, sikap dan amaliahnya yang mencerminkan ketakwaannya. Karena ketakwaan itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Karna bisa mencerminkankan bagaimana sifat-sifat yang ada di dalam dirinya.
2. Bahwa seorang guru itu adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak. Tanpa adanya sikap dan sipat semacam ini, seseorang

⁸. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 75.

sangat tidak tepat menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan

3. Seorang guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya
4. Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup. Ia adalah pendidik. Walaupun demikian, ia harus merangkap dirinya sebagai terdidik dalam pengertian "*bildung*" atau mendidik dirinya sendiri.⁹

Jadi seorang guru itu harus memiliki ketakwaan yang bagus kepada Alla SWT karena dari ketakwaan itu guru bisa mencerminkan perilaku yang baik, dan guru itu harus pandai bergaul dengan orang lain terutama dalam kehidupan masyarakat, seorang guru harus memiliki minat yang tinggi yang selalu memiliki perhatian, dan mencintai semua pekerjaannya, karena mencintai pekerjaan akan menghasilkan hasil kerja yang bagus, kemudian seorang guru itu harus ada dalam dirinya untuk belajar seumur hidup karena belajar itu tidak ada batasnya.

Adapun aspek-aspek kepribadian itu cukup banyak, yang dapat dilihat dari berbagai sisi, antara lain:

1. Karakter, yaitu konsekuensi tidaknya seorang individu dalam mematuhi etika perilaku, termasuk konsisten tidaknya dia dalam memegang pendirian atau pendapat.
2. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, seperti cepat atau lambatnya dia mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungannya.

⁹*Ibid.*, hlm.38.

3. Sikap, yaituambutannya terhadap objek yang bersifat positif, negatif atau ambivalen
4. Stabilitas Emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan, seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih, atau putus asa.
5. Responsibilitas (tanggung jawab), yaitu kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukannya, seperti kesediaan menerima resiko secara wajar, atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi
6. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, seperti sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.¹⁰

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat. Kepribadian yang sehat dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Memiliki filsafat hidup dan mengarahkan hidup dan kehidupannya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan hidup beragama, berbangsa dan bermasyarakat.
2. Realistik, yaitu mampu menilai diri, situasi dan prestasi yang diperoleh secara realistik

¹⁰ Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru*(Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 52.

3. Bertanggung jawab, yaitu mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
4. Mandiri, yaitu memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, bertindak, dan mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya
5. Dapat mengontrol emosi, merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
6. Berorientasi tujuan, yang dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan yang matang dan rasional, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan
7. Berorientasi keluar (ekstrovert), yaitu bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.
8. Penerimaan sosial, yang mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan social dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain

9. Selalu bahagia, karena situasi kehidupannya diwarnai oleh kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor *achievement* (prestasi) *acceptance* (penerimaan) dan *affection* (kasih sayang)¹¹

Indikator pribadi yang tidak sehat antara lain:

1. Rendahnya kesadaran beragama dan mengamalkan ajaran agama
2. Selalu menyendiri dan menarik diri dari pergaulan
3. Mudah marah atau tersinggung
4. Selalu cemas dan khawatir
5. Selalu merasa tertekan, stress atau depresi
6. Selalu merasa paling benar
7. Suka berbohong
8. Kejam atau senang mengganggu orang lain
9. Tidak disiplin
10. Menghindar dari tanggung jawab
11. Tak mampu menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
12. Memusuhi semua bentuk otoritas
13. Suka merendahkan orang lain
14. Gemar mengkritik tanpa landasan yang rasional
15. Pesimis dalam menghadapi kehidupan
16. Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan¹²

3. Pengertian Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga

¹¹*Ibid.*, hlm. 53.

¹²*Ibid.*, hlm. 54.

di lembaga non formal seperti mesjid, surau/musolla, atau di lembaga informal seperti di dalam rumah.¹³

Jadi seorang guru adalah orang yang mampu menyampaikan ilmu kepada orang lain dan mengajarkan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan seorang guru itu orang yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang sehingga pengetahuannya menjadi semakin meluas.

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang alim, wara', shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru ia juga dianggap bertanggung jawab kepada siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai diakhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohai dalam masyarakat.¹⁴

Sedangkan guru dalam Pendidikan Islam adalah sering dikenal dalam beberapa terminologi yang selalu digunakan untuk menyebut atau

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

¹⁴ Ngainun Naim, *Op., Cit.* hlm. 5.

memanggil orang-orang yang bertugas sebagai pendidik ialah, muallim, murobbi, muaddib, mudarris, mursyid, syaikh, dan ustadz.¹⁵

Guru Agama Islam juga merupakan salah satu pekerjaan professional. Pekerjaan professional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Seorang pendidik, terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab ini daripada gaji atau upah yang ia terima.¹⁶

Jadi guru Pendidikan Agama Islam itu adalah seorang yang mampu mendidik dan membimbing anak didik dengan menanamkan nilai-nilai Islami, agar dalam jiwa anak didik itu tertanam nilai Islami dan dapat bertindak dan berakhlak Islami begitu juga dengan moral.

4. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Al-Abrasyi menyebutkan sifat-sifat pendidik dalam pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Zuhud

Tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata. Zuhud yang dimaksud adalah bukan tidak mau menerima imbalan materi, Menerima gaji itu tidak bertentangan dengan maksud

¹⁵ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Medan: CitaPustaka Media Perintis, 2012), hlm. 133.

¹⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 85.

mencari keridhaan Allah dan zuhud di dunia ini boleh, karena seorang alim atau sarjana betapa pun zuhud dan kesederhanaan hidupnya membutuhkan uang juga dan harta untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Satu nikmat dari nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah kepada manusia, karena zuhud membebaskan manusia dari fatamorgana dunia dan membuat manusia mendapatkan kemuliaan dari sumber kemuliaan Allah.¹⁷

Jadi zuhud disini adalah selalu bekerja dengan mengharap keridhaan Allah SWT, bukan tidak mengharap imbalan karena masih membutuhkan yang namanya materi untuk melangsungkan hidupnya.

b. Kebersihan

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat riya, dengki, permusuhan dan sebagainya.

Seorang guru harus menghindarkan berbagai macam yang namanya sifat-sifat tercela, karena tanpa jiwa yang bersih ilmu itu sulit dimiliki jika memiliki jiwa yang kotor.

c. Ikhlas dalam pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru didalam pekerjaan merupakan jalan terbaik kearah suksesnya didalam tugas dan sukses murid-muridnya. Tergolong ikhlas adalah seorang yang ucapannya sesuai dengan perbuatan, melakukan apa yang ia ucapkan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari

¹⁷ Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*(Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 221-222.

d. Pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, sabar, berkepribadian dan mempunyai harga diri.

Guru yang seperti ini adalah seorang guru yang patut di gugu dan ditiru karena sudah mencerminkan sifat-sifat yang baik. Maka seorang calon guru harus memiliki sifat yang seperti ini.

e. Harus mengetahui tabiat murid

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan. Adat istiadat dan pemikiran murid agar tidak salah arah di dalam mendidik anak-anak. Karena pengenalan terhadap pembawaan akan memudahkan seorang guru dalam menghadapi anak didiknya, begitu juga dengan pengenalan terhadap adat istiadat seorang guru yang sudah kenal dengan anak didiknya akan lebih mudah berinteraksi dengan anak didik.¹⁸

Mahmud Yunus, mengemukakan sifat-sifat guru dalam Islam sebagai berikut:

- a. Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anak sendiri
- b. Hendaklah guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk bermegah-megah, bersaing yang tidak sehat, dan lainnya
- c. Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut, bukan dengan cara mencaci maki.
- d. Hendaklah guru mengajarkan kepada murid-muridnya mula-mula bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi dalam masyarakat. Bahan/materi

¹⁸Tarmizi Situmorang, *Op.Cit.*, hlm. 188-191

- yang diajarkan dapat senantiasa berdialog dalam konteks kehidupan sosiologis
- e. Guru tidak boleh merendahkan mata pelajaran lain yang tidak diajarkannya
 - f. Hendaknya guru mengajarkan kepada murid-muridnya masalah yang sesuai dengan daya tangkap dan daya serap intelektual yang dimiliki anak didik
 - g. Hendaklah guru mendidik muridnya supaya berfikir dan berijtihad, bukan semata-mata apa yang diajarkan guru
 - h. Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya berbeda dengan perbuatannya
 - i. Hendaklah guru memperlakukan semua muridnya dengan adil, jangan membedakan murid atas dasar apaun.¹⁹

5. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kitab “Ihya ‘Ulumuddin” karangan Al-Ghazali, beliau menyebutkan “seorang guru mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya, karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata kepala, padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.”²⁰

Statement Al-Ghazali tersebut dapat disimak bahwa amal perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian seseorang pendidik adalah lebih penting daripada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena kepribadian seorang pendidik akan diteladani dan ditiru oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jadi Al-Ghazali sangat menganjurkan agar seorang pendidik mampu menjalankan tindakan, perbuatan dan kepribadiannya sesuai dengan ajaran

¹⁹ *Ibid.*, hlm.190.

²⁰ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 56.

dan pengetahuan yang diberikan pada anak didiknya, oleh Al-Ghazali diibaratkan bagai tongkat dengan bayang-bayangnya.²¹

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

1. Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting krena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang dewasa. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi laki-laki dan 18 bagi perempuan.

2. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab

3. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Karena seorang yang tidak memiliki keahlian dalam mengajar akan mempersulit dirinya karena tidak tahu dimulai dari mana, dan apa yang akan disampaikan kepada anak didik akhirnya guru tersebut kewalahan dan kaku.

4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

²¹*Ibid.*, hlm 56.

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.²²

Adapun para ahli banyak mengemukakan syarat-syarat kepribadian seorang pendidik adalah sebagai berikut.²³

1. Al-Ghazali menyatakan:
 - a. Sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan murid dan harus diterima baik
 - b. Senantiasa bersifat kasih dan tidak pilih kasih
 - c. Jika duduk harus sopan dan tunduk, tidak riya atau pamer
 - d. Tidak takabbur, kecuali terhadap orang yang dhalim, dengan maksud mencegah dari tindakannya
 - e. Bersikap tawadlu' dalam pertemuan-pertemuan
 - f. Sikap dan pembicaraannya tidak main-main
 - g. Menanam sifat bersahabat di dalam hatinya terhadap semua murid-muridnya
 - h. Menyantuni serta tidak membentak-bentak orang-orang bodoh
 - i. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya
 - j. Berani berkata, saya tidak tahu, terhadap masalah yang tidak dimengerti
 - k. Menampilkan hujjah yang benar, apabila ia beradadalam hak yang salah, bersedia ruju' kepada kebenaran
2. Zakiah Daradjat, merumuskan persyaratan kepribadian seorang guru adalah sebagai berikut:
 - a. Suka bekerja sama dengan demokratis
 - b. Penyayang

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.80.

²³ *Ibid.*, hlm. 56-58.

- c. Menghargai kepribadian anak didik
 - d. Sabar
 - e. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam
 - f. Perawakan menyenangkan dan kelakuan baik
 - g. Adil dan tidak memihak
 - h. Toleran
 - i. Mantap
 - j. Stabil
 - k. Ada perhatian terhadap persoalan anak didik
 - l. Lincih
 - m. Mampu memuji perbuatan baik dan menghargai anak didik cukup dalam pengajaran
 - n. Mampu memimpin secara baik
3. Amin Daein Indrakusuma menyatakan:
- a. Berlaku jujur dan adil terhadap siapapun terutama terhadap diri sendiri
 - b. Cinta kepada kebenaran
 - c. Bertindak kebijaksanaan
 - d. Suka memaafkan
 - e. Tidak membenci
 - f. Mau mengakui kesalahan sendiri
 - g. Ikhlas berkorban
 - h. Tidak mementingkan diri sendiri
 - i. Menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela
4. Siti Meichati, M.A menyatakan:
- a. Perhatikan dan kesenangan kepada anak didik
 - b. Kecakapan merangsang anak didik untuk belajar dan mendorong untuk berfikir
 - c. Simpati
 - d. Jujur dan adil
 - e. Menyesuaikan diri dan memperhatikan orang lain
 - f. Kegembiraan dan antusias
 - g. Luas perhatiannya
 - h. Adil dalam tindakan
 - i. Menguasai diri dan menguasai ilmu
5. Dr. Sutari Imam Barnadib, menyatakan:
- a. Calon sungguh berbakat

- b. Pandai berbahasa yang sopan
 - c. Kepribadiannya harus baik dan kuat
 - d. Harus disenangi dan disegani anak didik
 - e. Emosi harus stabil
 - f. Harus tenang
 - g. Obyektif
 - h. Bijaksana
 - i. Harus susila dalam tingkah lakunya
 - j. Serta memiliki rasa sosial yang besar
6. Suwarno memberikan syarat yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu:²⁴
- a. Kedewasaan. Langeveld berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya
 - b. Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidik agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut, dimana pendidik anak itu tidak sekedar persoalan teknis saja, tetapi persoalan batin juga, dalam arti pendidik harus menjadi dengan norma yang disampaikan kepada anak didik
 - c. Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak
 - d. *Knowledge*, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan
 - e. *Skill*, mempunyai keterampilan mendidik
 - f. *Attitude*, mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan

7. Tugas-tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan

²⁴ Khoiron Rosyadi, *pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.181-182.

manusia susila yang capat yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Guru adalah pahlawan bagi anak didik karena dapat membantu anak didik mengetahui yang tidak tahu menjadi tahu, tugas guru adalah mencerdaskan anak didik agar bangsa ini semakin maju, mempersiapkan generasi penerus yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman dan bisa menghadapi tantangan-tantangan globalisasi.²⁵

Ada beberapa pernyataan tentang tugas pendidik yang dapat disebutkan yaitu:

a. Mengetahui karakter murid

Seorang guru harus mengetahui karakter muridnya, karena tanpa mengetahui karakter akan menjadikan guru itu sulit menyampaikan berbagai materi, karena tidak murid itu mudah menerima pelajaran terkadang ada yang baru satu kali suda mengerti, ada juga harus berulang kali baru mengerti.

Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya. Karena dengan keahlian yang iamilikiakan meningkatkan pengetahuan siswa dan membantu memudahkan menyampaikan pelajaran

b. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. Sesuatu yang disampaikan guru itu harus

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 36-37.

dikerjakannya, jangan asal menyampaikan saja, karena murid juga melihat apa yang dilakukan oleh gurunya, seorang guru itu harus sesuai dengan ucapan dan perbuatannya sehari-hari karena akan mencerminkan sifat guru yang sebenarnya.²⁶

Sementara Al-ghazali menjelaskan tugas seorang pendidik, yaitu:

a. Mengikuti jejak rasulullah dalam tugas dan kewajibannya

Dengan demikian, seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah

b. Menjadi teladan bagi anak didik

Seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktifitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik

c. Menghormati kode etik guru

Seorang guru yang memegang salah satu mata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekkan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, kode etik guru yang telah digariskan oleh Al-Ghazali ratusan tahun yang silam masih mempunyai relevansi dengan teori-teori pendidikan modern, bahkan

²⁶ Khoiron Rosyadi, *Op.Cit.*, hlm 180-181.

dasar-dasar yang telah ditetapkan kini dikembangkan secara luas dalam lapangan operasional pendidikan islam²⁷

8. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

Mengenai kepribadian guru, Zakiah Daradjat (1982) menegaskan :Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).²⁸

Sebagaimana kepribadian ulama, maka kepribadian utama guru agama Pendidikan Agama Islam yang perlu dijadikan sikap dan sifat, antara lain, sebagaai berikut:

a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (cara berpakaian, tutur sapa)

Takwa secara umum dapat diartikan sebagai suatu kesadaran yang memancar dalam perbuatan nyata untuk menjaga diri atau hidup berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak disukai Allah SWT. Takwa pada dasarnya bukanlah penampilan luar, tetapi lebih merupakan suatu bagian terdalam dari kedirian manusia (*inner self*) yang menifestasinya terpancar dalam kehidupan nyata. Takwa juga menggambarkan kesadaran yang paling

²⁷ *Ibid.*, hlm. 180.

²⁸ . Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 225.

dalam pada diri manusia mengenai eksistensi Tuhan, kewajiban dan loyalitas manusia hanya kepada-Nya

Dengar pengertian itu takwa juga sering diartikan dengan “takut”. Akan tetapi pengertian takut yang dimaksudkan bukan dalam pengertian takut terhadap suatu bahaya sehingga berakibat pada penjaualan diri (*escape*). Takut dalam hakikat takwa adalah lebih berkonotasi pada ketaatan atau kepatuhan yang bersifat segera tanpa menunda-nunda sedikitpun dalam melakukan segala yang diperintahkan Allah SWT. Didalam Al-Qur'an pada surat ali Imran Ayat:133-135.²⁹

تَوَلَّوْا أَرْضَ السَّمَوَاتِ عَرْضَهَا وَجَنَّةِ رَبِّكُمْ مِّنْ مَّغْفِرَةٍ إِلَى وَسَارِعُوا
يُظْوَ الْكَاطِمِينَ وَالضَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ ۖ لِلْمُتَّقِينَ أُعِدَّ
لَهُمْ إِذَا وَالَّذِينَ ۖ الْمُحْسِنِينَ ۖ تَحِبُّوا اللَّهَ النَّاسِ عَنِ وَالْعَافِينَ الْغَ
يَغْفِرُوا مَنْ لَّدُنْهُمْ فَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ذَكُّوا أَنْفُسَهُمْ ظَلَمُوا أَوْ فَحِشَةً فَع
يَعْلَمُونَ ۖ وَهُمْ فَعَلُوا مَا عَلَى يُصِرُّوا وَلَمْ يَلَّا الذُّنُوبَ

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang

²⁹ Q.S. Ali- Imran: 133-135

maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.

Bagi guru PAI yang mempunyai kelebihan dalam bidang Ilmu pengetahuan agama Islam baik teoritis maupun praktisnya jika dibandingkan dengan kebanyakan orang, apalagi dengan peserta didik, maka ketakwaan seorang guru merupakan teladan (*uswah al-hasanah*) bagi seluruh peserta didik khususnya dan bagi masyarakat umumnya.

Ketakwaan kepada Allah. Khasy-yah menurut Al-Asfahani adalah sifat yang khas bagi ulama (termasuk guru PAI) sebagai realisasi kedalaman ilmunya yang mampu menyibak rahasia-rahasia kebenaran dan kebesaran Tuhan, baik yang dijelaskan dalam al-Qur'an maupun dari hasil renungan dan penyelidikannya terhadap alam jagat raya (ayat-ayat kauniyah), dan Allah sudah menjelaskan dalam al-Qur'an pada surat Fatir, Ayat: 27-28.³⁰

بَنَ الْوُحُوشِ مُخْتَلِفًا ذَاتٍ بِهِ فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ اللَّهُ أَنْ تَرَأَ الْمَرْ
وَمِنْ سُدُودٍ وَغَرَابِيبِ الْوُحُوشِ مُخْتَلِفًا وَحُمْرٍ بَيْضٍ جُدُودِ الْجِبَالِ وَمِنْ

³⁰ Q.S. Al-Fatir: 27-28

مِنَ اللَّهِ تَخْشَى إِنَّمَا كَذَلِكَ الْوَأْنُهُ مُخْتَلِفٌ وَأَلَّا نَعْمِرَ وَالْذَّوَابَّ النَّاسِ
 غَفُورٌ عَزِيزٌ إِنَّ الْعُلَمَاءَ عِبَادَهُ

Artinya: Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama[1258]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

b. Amanah

Secara kebahasaan, makna amanah tidak bias dipisahkan dengan “Iman” dan “aman”, karna landasan amanah adalah keimanan kepada Allah SWT. Nabi Saw bersabda, “tidaklah dikatakan beriman bagi orang yang tidak amanah”. (HR.Ahmad). sedangkan dampak dari sifat amanah itu akan melahirkan rasa aman, baik bagi yang melaksanakan amanah itu sendiri, maupun bagi orang lain.

Ruang lingkup amanah cukup luas yang membutuhkan pertanggungjawaban yang sungguh-sungguh. Rasulullah Saw bersabda:”setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan kamu”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Nabi Saw, telah berulang-ulang menyerukan kepada semua orang bahwa amanah hendaklah ditunaikan. Persoalannya sekarang, apakah orang-orang yang dengan tulus mencintai beliau telah menunaikan amanah yang teremban dipundaknya? Didalam al-Qur'an, Allah mewajibkan kepada setiap orang, lebih-lebih bagi guru agar menunaikan amanah yang diembannya dan jangan sampai mengkhianatinya.

Dapat dipahami bahwa amanah merupakan komitmen dan sekaligus sebagai titipan. Dalam konteks kehidupan berbangsa, amanah itu dapat diterjemahkan sebagai semangat kepatuhan kepada hukum, peraturan dan perundang-undangan, baik yang berasal dari Tuhan, atau yang berasal dari Negara, lembaga, instansi tempat kerja, serta sadar atas implikasi dari suatu keputusan yang mungkin akan banyak menimpa pihak

Melaksanakan amanah bagi guru Pendidikan Islam pada hakikatnya kesediaan dan keberanian untuk melaksanakan semua tugas dan wewenang sebaik mungkin serta bersedia menanggung segala akibat atas pelaksanaan tugas dan wewenang dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Menunaikan amanah dengan rasa tanggung jawab akan mendorong terbentuknya pribadi yang mampu menegakkan kebenaran dan keadilan, penuh pengabdian, serta tidak menyalahgunakan profesi yang diamanatkan.

c. Adil

Adil yang berasal dari bahasa Arab “adala”, dalam terminology kitab suci diartikan, tidak berat sebelah, tidak memihak kecuali kepada yang

benar, tidak seenang-wenang, tidak zalim, seimbang dan sepatutnya. Adil juga merupakan salah satu dari nama Allah (*asmaul husna*) yang berjumlah 99.

Tuntutan yang paling mendasar dari keadilan adalah memberikan perlakuan dan memberi kesempatan yang sama (*equality and fairness*) terhadap setiap orang, termasuk bagi semua peserta didik tanpa kecuali, agar berbagai potensi yang mereka miliki dapat berkembang dan dikembangkan. Seorang guru yang berprofesi sebagai pendidik profesional tentunya memikul tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik, mestilah dilakukan dengan adil. Sekali seorang pendidik terkesan, apalagi “dicap” sebagai guru yang tidak adil akan pupuslah penghargaan peserta didiknya. Ucapannya memang didengarkan peserta didik didalam kelas, tetapi bukan atas kemauan yang tulus, melainkan takut diperlakukan tidak adil.

d. Jujur

Jujur atau kejujuran pada hakekatnya adalah kelurusan hati dan tidak berindung pada kebohongan dan sikap berpura-pura sehingga tetap sesuai antara yang diketahui dengan yang diinformasikan, antara ucapan dan perbuatan. Kejujuran mendorong terbentuknya pribadi yang kuat dan

membangkitkan kesadaran akan hakekat yang hak dan yang bathil. Sikap jujur memperlihatkan suatu kepribadian yang selalu berpihak kepada kebenaran dan berusaha dengan sekuat tenaga dan fikiran untuk menegakkan dan melaksanakan kebenaran dengan maksud dan tujuan yang benar, serta dilakukan dengan cara-cara yang benar.

Bagi guru kejujuran harus menjadi nilai utama dalam hidupnya. Ia tidak boleh tergoda dengan apapun sehingga ia mengorbankan nilai kejujurannya. Jangan hanya karena takut dikatakan tidak bias mengajar kemudian bertindak tidak jujur.³¹

Kejujuran dalam ucapan akan membuat orang lain menerima ucapan kita, karena kejujuran ini sangat penting dalam kehidupan.³² Sebagai seorang guru, tanpa mempersoalkan apapun bidang studi yang diajarkannya, niscaya akan sukses mengemban tugas sebagai seorang pendidik apabila memiliki kepribadian yang jujur.

Dengan kejujuran itulah menyebabkan ucapan, nasehat, pendidikan dan pengajaran yang diberikannya kepada peserta didik akan lebih berkesan. Peserta didiknya menyadari bahwa apa yang dikatakan oleh guru mereka tidak ada yang bohong, tidak ada muslihat yang negatif, apalagi menjerumuskan.

e. Arif dan Bijaksana

³¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 164.

³² Musthafa Al-adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Muhammad Arifianto, 2005), hlm. 232.

Arif dan bijaksana pada hakekatnya bermakna kemampuan bertindak secara cerdas dengan menggunakan akal pikiran yang jernih dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai berupa norma yang hidup dalam masyarakat baik norma-norma hukum, norma-norma keagamaan, kebiasaan-kebiasaan maupun kesusilaan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat itu, serta mampu memperhitungkan akibat dari tindakannya

Prilaku dan bijaksana mendorong terbentuknya pribadi yang berwawasan luas, mempunyai tenggang rasa yang tinggi, bersikap hati-hati, sabar, tidak kasar dan keras, santun dan pemaaf. Kerana kearifanlah yang menyebabkan Nabi Saw dijadikan sebagai tempat berlindung oleh para sahabat-sahabatnya.

Jika sekiranya Nabi Saw tidak memiliki kepribadian yang arif dan bijaksana, tetapi bersikap keras dan kasar niscaya para sahabat setianya akan meninggalkannya. Tetapi karena sifat-sifatnya yang arif dan bijaksana dengan memperlakukan orang yang pernah membuat kesalahan kepadanya secara manusiawi, lemah lembut dan memaafkan kesalahannya, serta senang melakukan kontak-kontak aktif dengan musyawarah sebagaimana dilukiskan dalam al-Qur'an, telah berhasil menimbulkan rasa aman dan menggairahkan, menyebabkan kehidupan Nabi Saw senantiasa dikelilingi dengan kesetiaan yang penuh oleh sahabat-sahabanya, meskipun dulu pernah memusuhinya

f. Mandiri

Mandiri pada hakekatnya bermakna mampu bertindak sendiri sekalipun tanpa bantuan pihak lain, mampu membebaskan diri dari intervensi dan campur tangan siapapun dan bebas dari pengaruh apa pun. Oleh karena itu, kemandirian identik dengan kedewasaan. Seorang dinilai dewasa ketika dia memiliki kemampuan untuk membuat dan menetapkan keputusan, dia bebas memilih tanpa intervensi orang lain, dia juga bias membedakan mana yang terbaik buat dirinya, buat orang lain, dan buat lingkungan sekitar. Dia selalu berfikir rasional tentang hal yang menimpa dirinya karena dia dapat melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang secara jernih dan matang. Secara ideal kedewasaan itu terlihat dari kemampuan dalam mengintegrasikan antara konsep kematangan diri dengan tindakan yang arif dan bijaksana

Suka mandiri mendorong terbentuknya perilaku seorang guru Pendidikan Islam yang tangguh, berpegang teguh pada prinsip dan keyakinan atas kebenaran sesuai tuntutan moral dan ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

g. Cinta Profesi

Sikap cinta terhadap profesinya sebagai seorang guru perlu diwujudkan pula dalam kecintaan terhadap ilmu yang menjadi pengajarannya. Artinya, seorang guru baru bias dikatakan bertanggung jawab sebagai guru kalau ia meyakini bahwa ilmunya memang bernilai dan bermamfaat untuk dipelajari. Kecintaan terhadap ilmu ini akan merangsang daya imajinasi

dan daya cipta seorang guru untuk terus menggelutu permasalahan-permasalahan yang dimunculkan oleh ilmunya dan berusaha untuk meneliti lebih lanjut dan memperkembangkannya. Proaktif, kreatif dan inovatif berkaitan erat dengan ada tidaknya kecintaan terhadap ilmu yang menjadi bidang pengajarannya. Usaha-usaha peneliti dan pengembangan akan bisa lebih diharapkan muncul dari seorang guru yang mencintai ilmunya

Cinta itu bersifat menciptakan atau kreatif. Artinya, orang yang mencintai seseorang akan berusaha melihat, mengakui dan memperkembangkan hal-hal positif yang ada dalam diri orang yang dicintainya. Hal-hal yang negatif tidak ditutup-tutupi tetapi bukan menjadi fokus perhatiannya.

Berbagai kepribadian utama yang disebutkan diatas, takwa, amanah, tanggung jawab, adil, jujur, arif dan bijaksana, mandiri, dan cinta terhadap profesi, pada ujungnya bermuara pada kewibawaan, yaitu suatu kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain melalui sikap dan keteladanan, dari seorang yang memiliki kepribadian utama

Kewibawaan dan keteladanan guru sebagai seorang pendidik, merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan suasana belajar aktif. Itu berarti kewibawaan dan keteladanan guru tetap merupakan alat dan media manapun. Kewibawaan walau bagaimanapun, hanya akan lahir bila didalam kebulatan kepribadian guru terdapat sesuatu yang bernilai positif yang pantas untuk dihargai dan diteladani.

Tidak terbayangkan seorang guru akan bias mendapat penilaian positif dari peserta didiknya jika sikap atau kepribadiannya sama sekali tidak dapat diterima secara moral atau tidak mencerminkan nilai yang disampaikannya. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif, yaitu peserta didik akan meniru kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dan atau mulai memandang rendah pengajar mereka yang tak lebih sebagai orang gaji yang mencari penghidupan di lapangan pendidikan

Selain kewibawaan yang berpangkal dari adanya keteladanan, maka kondisi dan suasana belajar yang bersuasana aman dan menggairahkan merupakan prasyarat utama dalam menciptakan situasi belajar atas dasar suka rela dan kesadaran. Suasana belajar semacam ini, menurut ahli didik muslim akan lebih mudah tercipta bila hubungan guru dan peserta didik dibangun atas dasar kasih sayang dalam arti yang positif³³

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam skripsi ini sebagaimana yang ditulis oleh:

1. Marlina, Nim: 10 310 0150, mahasiswa IAIN padangsidempuan, penelitiannya yang berjudul Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1

³³Khoiron Rosyadi, *Op. Cit.*, hlm.64-71.

Lingga Bayu. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2014 di IAIN Padangsidimpuan, dalam penelitiannya membicarakan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kompetensi Personal guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu yaitu, adanya kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran karena kurangnya bahan dan literature di perpustakaan begitu juga dengan siswa kurangnya minat dalam membaca karena kurangnya buku paket dalam pendidikan agama Islam.³⁴

2. Milwan, Nim: 08 310 0076, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepribadian guru Agama islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Sipongi. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2014 di IAIN padangsidimpuan dalam penelitiannya membicarakan tentang adanya pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Muara Sipongi.³⁵

Penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang di buat penulis. Penelitian yang dibuat penulis adalah penelitian tentang Gambaran kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Adapun penelitian yang penulis buat berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh saudara dan saudari tersebut.

³⁴. Marlina, Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2014

³⁵ Milwan, Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2014

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2015 sampai bulan Juni 2015

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Jl. Mandailing, Km. 8. No. 3. Desa Manunggang Julu. Kec. Padangsidempuan Tenggara

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹

Menurut Nurul Zuriah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.² Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000), hlm. 5.

²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.³

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam Penelitian ini adalah guru-guru Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, yang memberikan pelajaran yang masuk kepada tingkat Tsanawiyah yaitu kelas 1, 2, dan 3.

TABEL II

Group: B (Unggulan) Tsanawiyah

No.	Nama Guru	Bidang Studi	Wali Kelas
1.	Hj. Fitriyah Romadani H. Zulfikri	Tahfiz Tahfiz	1 A
2.	Hj. Khairul Bariyah	Tarekh/Faroid/Tauhid	1 B
3.	Abdullah Syukur	Fiqih/Tafsir	1 C
4.	H. Partahian, lc	Nahwu	2 A
5.	Siti Habibah	Bahasa Arab	2 B
6.	Irwan Saifuddin	Sorof	3 A

Group: C (Unggulan) Tsanawiyah

No.	Nama Guru	Bidang Studi	Wali Kelas
1.	Jono, S.Pd.I	Fiqih	1 D
2.	Rosita Siregar, S.Pd.I	Tahfiz	1 E
3.	Makmur Nasution	Tafsir	2 C
4.	Muhammad Yunus	Qur'an/Faroid	2 D
5.	H. Ali Tua	Nahwu/Bahasa Arab	3 B
6.	H. Sar'an, Lc	Hadist	3 C

Group: D (Reguler) Tsanawiyah

No.	Nama Guru	Bidang Studi	Wali Kelas
1.	Abdurrahman	Hadist/ Akhlak	2 E
2.	Amjar Mulia	Tarekh/Imlak/B.Arab/ Khot	2 F
3.	Syawal Hasibuan	Tafsir/ Tauhid	3 D
4.	Titi Martini, Lc	Fiqih	2 G
5.	Ahmad Azmi Nasution	Tahfiz	2 H

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

6.	Abdussomad	Nahwu/sorof	3 E
----	------------	-------------	-----

Group: E (Reguler) Tsanawiyah

No.	Nama Guru	Bidang Studi	Wali Kelas
1.	Abadi Husein, Lc	Fiqih/B.Arab/Tauhid	1 F
2.	Nur ainun, S.Pd.I	Nahwu/akhlak/khot/i mlak	1 G
3.	Sapar Alim Ali Amru, S.Pd.I	Qur'an/ Tajwid Sorof/Hadist	1 H

Sumber data: Data guru pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu,
tahun 2014/2015

D. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer diambil dari guru-guru yang mengajar pelajaran Agama tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yang masuk ke kelas 1, 2, dan 3
2. Sumber data sekunder diambil dari kepala sekolah, guru-guru yang lain dan siswa-siswi di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data penulis menggunakan cara:

1. Interview atau wawancara, Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah: cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan

dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan.⁴

Adapun maksud peneliti dengan wawancara tersebut adalah peneliti melakukan tanya jawab dengan guru-guru dan siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut untuk menghasilkan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena tanpa diwawancarai maka data yang diperlukan tidak akan didapati.

2. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra lainnya seperti, telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁵

Adapun observasi yang peneliti maksud adalah peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati guru-guru yang ada di sekolah tersebut yaitu guru yang mengajar pelajaran Agama di tingkat Tsanawiyah kelas 1, 2, dan 3 untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru tersebut. Karena observasi ini merupakan instrument yang sangat penting dalam melakukan penelitian agar memperoleh hasil yang baik.

3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang

⁴Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 82.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.118.

berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁶

Adapun dokumen yang peneliti maksud adalah data-data guru-guru pondok pesantren Al-Ansor Manungang Julu yang memberikan pelajaran Agama di tingkat Tsanawiyah yaitu kelas 1, 2, dan 3.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷

Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti imenukil pendapat Lexi J Moleong dan Sugiyono, dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.⁸ Peneliti

⁶.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 329

⁷*Ibid.*, hlm. 244

⁸ Lexi J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

mengumpulkan seluruh data dari sumber data yang sudah di peroleh untuk dicatat dan akan di pilih seluruh data-data yang di perlukan.

2. *Reduction* data (reduksi data)

Setelah langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah keempat dalama nalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Adapun keikutsertaan yang peneliti maksud disini adalah peneliti melakukan pemantauan untuk melihat apakah guru-guru tersebut mengamalkan semua kompetensi kepribadian seperti melihat guru-guru tersebut dalam segi kejujuran waktu, tanggung jawab dengan tugas, amanah, cara berpakaian, tutur sapa, dan sebagainya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 247-252.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-178.

Maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data karena untuk memperoleh data yang akurat agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Lokasi dan Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Pondok pesantren Al-Ansor secara geografis terletak di desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, disekitar pondok pesantren terletak perkebunan karet masyarakat dan persawahan masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok Pesantren Al-Ansor awal mulanya didirikan di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 4 April 1994. Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam (*Tafaquh Fiddin*), dalam upaya mendidik Kader-kader Ulama, Da'i, Muballig, Ustadz yang sangat dibutuhkan masyarakat Kota Padangsidimpuan dan Tapanuli Selatan. Selama satu tahun mengontrak di Padangsidimpuan, kemudian pada tahun ke II berpindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang pada tahun pertama jumlah santrinya hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 11 tahun jumlah santri telah lebih dari 600 orang.

Suatu hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab Berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih di kenal dengan nama “Kitab Kuning”. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan Kitab Kuning mulai berkurang sehingga banyak alumni pesantren yang tidak mampu mendalami ilmu-ilmu agama Islam dari sumber-sumber utamanya. Dalam memandang hal itu maka pimpinan pasantren Al-Ansor perlu peningkatan kembali kecintaan para santri untuk terus mempelajari Kitab-kitab Kuning sebagai kajian utama di Pondok Pasantren Al-Ansor.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Visi: Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi: Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya dibidang pendidikan agama dan kemasyarakatan

Tujuan: Meningkatkan mutu pendidikan dengan kululusan yang berkualitas.¹

3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang Julu

Guru (pendidik) merupakan orang yang pertama dan utama didalam suatu pendidikan, karena tanpa ada guru proses pembelajaran tidak mungkin terjadi. Begitu juga di pondok pesantren Al-Ansor manunggang Julu terdiri

¹. Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Tahun 2014-2015

dari beberapa guru. Berikut ini nama-nama guru yang di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

TABEL III
NAMA-NAMA GURU PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
MANUNGGANG JULU

No .	Nama Lengkap Personal	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	H. Sahdi Ahmad Lubis	L	Mudir/Pimpinan
2.	H. Safruddin, S.Pd.I	L	wakil/Kurikulum
3.	Ahmad Zein lubis	L	Bendahara
4.	Muhammad Alawi, S.Pd.I, S.H.I	L	Tata Usaha
5.	Rahmat nasution, S.Th.I	L	Kesiswaan
6.	Yayu Arianda, S.Pd	P	Guru
7.	Dis Emali, S.Pd	P	Guru
8.	Erfina Sari, S.Pd	P	Guru
9.	Hj. Khairul Bariyah, Lc	P	Guru
10.	Nursaima, S.Pd	P	Guru
11.	Rapih Siregar, S.Pd	P	Guru
12.	Mulia Nasution, S.Pd.I	L	Guru
13.	Khaerani Harahap, S.Pd	P	Guru
14.	Abdullah Syukur Lubis	L	Guru
15.	H. Partahian, Lc	L	Guru
16.	H. Sar'an, Lc	L	Guru
17.	Jono, S.Pd.I	L	Guru
18.	Abdurrahman	L	Guru
19.	Abdussomat	L	Guru
20.	Ali Amru, S.Pd.I	L	Guru
21.	Amjar Mulia Tambunan, S.Sos.I	L	Guru
22.	Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos	P	Guru
23.	Didik Rezki Suryani, S.Pd.I	P	Guru
24.	Irwan Saifuddin	L	Guru
25.	Makmur Nasution	L	Guru
26.	Nirma Sari Lubis	P	Guru
27.	Tiur Hayati Pohan, S.Pd	P	Guru
28.	Masdalena, S.Pd	P	Guru
29.	Rini Asrito Ritonga	P	Guru
30.	Rosita Siregar	P	Guru

31.	Siti Habibah	P	Guru
32.	Syawal Hasibuan	L	Guru
33.	Rina Israwati, S.Pd	P	Guru
34.	Syapar Alim Siregar, Lc	L	Guru
35.	Abadi Husein, Lc	L	Guru
36.	H. Ali Tua Tanjung	L	Guru
37.	Lanni Hanifah, S.Pd	P	Guru
38.	Alfi Sahri Nasution, S.Pd	P	Guru
39.	Lismawati, S.Pd.I	P	Guru
40.	Nurhamidah, S.Ag	P	Guru
41.	Rosainun, BA	P	Guru
42.	Hj. Fitriah Romadhani	P	Guru
43.	Intan Permadani, S.Pd	P	Guru
44.	Ahmad Taher Lubis, S.ThI	L	Guru
45.	Henni Mahyuni Harahap, S.Pd.I	P	Guru
46.	Khoirunnisak, S.Pd.I	P	Guru
47.	Nur Ainun, S.Pd.I	P	Guru
48.	Muhammad Yunus	L	Guru
49.	Titi Martini, Lc, M.Hi	P	Guru
50.	Ahmad Azmi Perkasa Alam Nst	L	Guru
51.	Sariyah Sinaga, S.Pd	P	Guru
52.	Bakhtiar Siregar	L	Guru
53.	Bunayamin Harahap, BA	L	Guru
54.	H. Ahmad Syaifuddin, Lc	L	Guru
55.	Mami, S.Pd	P	Guru
56.	Nurmala Daulay, S.Ag	P	Guru
57.	Solahuddin Lubis, S.Pd.I	L	Guru
58.	Fitriyani, Lc	P	Guru
59.	Maimunah, S.Pd.I	P	Guru
60.	Didik Maulana, M.Pd.I	L	Guru
61.	Mahyuddin Harahap, S.Ag., M.Si	L	Guru
62.	Dra. Minis Yanti, M.Pd	P	Guru
63.	Irmadiyah Lubis, S.Pd	P	Guru
64.	Puput Irawati, S.Pd	P	Guru
65.	Yenni Mariati, S.Pd	P	Guru

Sumber Data: Papan data Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang

Julu, tahun 2014/2015

4. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Siswa juga sangat penting dalam proses pembelajaran tanpa adanya siswa pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Berikut keadaan siswa di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

TABEL IV
KEADAAN DATA SISWA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU

MTs. Al-Ansor

KELAS	L	P	JLH
VII	119	68	187
VIII	98	87	185
IX	70	72	142
JLH	287	227	514

MAS. Al-Ansor

KELAS	L	P	JLH
X	36	29	65
XI	22	28	50
XII	20	40	60
JLH	78	97	175

689

Berikut data-data siswa di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Adapun siswa ditingkat Tsanawiyah ini dikelompokkan kepada dua jenis ada lokal unggulan ada lokal reguler. Siswa-siswa yang bisa masuk ke lokal unggulan harus melalui test ada test bacaan Al-Qur'an dan lain-lain. Kemudian selebihnya masuk ke lokal reguler.

Adapun siswa yang belajar di unggulan mereka masuk ke lokal mulai pukul 07.45-12.30 khusus pelajaran Agama, kemudian di lanjutkan lagi mulai pukul 13.45-16.45 di sini yang dipelajari khusus mata pelajaran umum. Ditambah lagi dengan belajar malam mulai pukul 19.00-21.10²

Begitu juga dengan lokal reguler mereka belajar pagi mulai pukul 07.45-12.30 mereka belajar khusus pelajaran Agama. Kemudian ditambah dengan belajar tambahan di Mesjid mulai pukul 14.30 sampai selesai sholat Asar, dimesjid yang dipelajari adalah tentang hafalan juz 30. Kemudian yang kelas 1 reguler belajar sore mulai pukul 13.00-17.15 yang dipelajari khusus belajar pelajaran Agama.

5. Sarana dan Prasarana pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang maksimal. Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan sebagai tempat interaksi antara guru dengan siswa. Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut maka proses pembelajaran akan sulit tercapai.

Berikut keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

². Wawancara dengan PKS Kurikulum, H. Safruddin, S.Pd.I, Rabu 27 Mei 2015, Pukul, 13.30.

TABEL V
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PONDOK
PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU

NO.	JENIS RUANG	JUMLAH
1.	Ruang belajar	21
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Tata Usaha	2
5.	Ruang Laboratorium Fisika	—
6.	Ruang Laboratorium Kimia	—
7.	Ruang Laboratorium Biologi	—
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang Keterampilan	1
13.	Ruang Kesenian	—
14.	Ruang Toilet Guru	2
15.	Ruang Toilet Siswa	4
16.	Ruang Kesiswaan	1
17.	Tempat ibadah	2

Sumber data: papan data pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
2014/2015

B. Temuan Khusus

1. Gambaran kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Kompetensi kepribadian guru sangat sulit untuk diketahui karena ini merupakan sifat pribadi seseorang. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dan observasi tentang gambaran kompetensi kepribadian kepada guru-guru yang mengajar ditingkat Tsanawiyah. Adapun guru yang mengajar ditingkat Tsanawiyah sebanyak 23 orang. Dari 23 orang tersebut peneliti melakukan wawancara kepada guru sebanyak 10 orang, peneliti melakukan wawancara seputar kompetensi kepribadian guru, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan jawaban-jawaban sebagai berikut: adapun hasil wawancara dengan guru-guru tersebut mereka memiliki kepribadian antara lain, yaitu:

- a. Disiplin
- b. Berbicara yang sopan
- c. Berpakaian yang sopan dan rapi
- d. Menjaga tingkah laku, agar baik di mata siswa dan masyarakat.
- e. Selalu menanamkan sifat sabar
- f. Selalu merespon segala tugas yang disuruh kepada anak didik
- g. selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan semua tanggung jawab
- h. Mencontohkan sholat berjamaah agar anak didik mengikuti sholat berjamaah

i. Menghargai dan menghormati anak didik dan orang lain³

Selain wawancara peneliti melakukan observasi terhadap guru guru yang mengajar di tingkat Tsanawiyah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tentang gambaran kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sebagian guru-guru memiliki kepribadian yang memadai yakni dapat di contoh oleh anak didik, misalnya cara berpakaian, tutur sapa, dan perilaku.⁴ Tapi ada juga sebagian guru mengenai pakaian kurang berkenan, jika sudah keluar dari lingkungan sekolah terkadang memakai pakaian yang kurang baik, seperti kaos. Sehingga aurat tampak .karena pakaian yang seperti itu kurang layak dipakai oleh seorang guru terutama guru Agama Islam.⁵ Selanjutnya kompetensi kepribadian yang lain yaitu amanah, peneliti melihat para guru-guru itu menjalankan tugas mereka dengan semaksimal mungkin, yaitu menjalankan apa yang di tugaskan kepada mereka dengan baik.

Kompetensi kepribadian yang lain yang dimiliki oleh guru itu yaitu mengenai adil. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang adil, guru memiliki sifat adil meskipun tidak semua guru. Sebagian guru ada yang memperlakukan anak didik kurang berkenan bagi masing-masing anak didik,

³. Wawancara dengan guru tsanawiyah di pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu, jum'at, 29 Mei 2015, pukul: 09:37

⁴. Observasi, Rabu 10 Juni 2015

⁵. Observasi, Minggu 8 Maret 2015

seperti terkadang guru itu memilih-milih siswa itu dilihat dari segi rupa, anak yang cantik selalu di utamakan sehingga anak-anak yang lain cemburu.⁶

Kejujuran dapat diketahui dari cara berbicara kepada anak didik, guru berbicara mengenai kebaikan bagi anak didik dan sekaligus melaksanakan apa yang disampaikan seperti berbicara mengenai sholat, guru bukan hanya bisa menyampaikan saja tetapi menjalankannya.⁷ Begitu juga kejujuran dari segi waktu sebagian guru hadir dikelas tepat waktu. Tapi ada juga guru yang sering terlambat masuk kelas, tapi tidak semua guru karena ada hal-hal tertentu, meskipun begitu guru piket langsung menggantikan guru tersebut untuk mengajar kelokalnya.⁸

Adapun observasi peneliti bahwa guru-guru itu menjalankan hukuman bagi anak didik yang tidak mendapat hafalan, atau yang sering keluar-masuk dari lokal. Tapi hukuman itu terkadang tidak mendidik anak dengan baik bahkan menjadikan anak itu semakin bandel sehingga wibawa seorang guru itu kurang di mata anak didik. Seperti memberikan hukuman dengan cara menyuruh berdiri di depan lokal siswi jika yang dihukum itu siswanya, ada juga dengan cara memukul anak didik, berdiri di pohon sambil memeluk pohon itu. Hal seperti ini bukan menjadikan anak itu lebih baik malahan menjadikan yang sebaliknya.

⁶. Wawancara dengan Wahdini dkk, siswi reguler, Rabu 27 Mei 2015. Pukul, 10.32.

⁷. Wawancara dengan Isnu dkk, siswi unggulan dan wahdini dkk siswi reguler, Rabu 27 Mei 2015, Pukul 09.45.

⁸. Observasi, Selasa 12 Mei 2015

Begitu banyak gambaran kompetensi kepribadian seorang guru itu, tapi ada juga yang kurang baik bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru bagaimana mereka bisa lebih meningkatkan kompetensi kepribadian yang selayaknya dimiliki seorang guru terutama guru Agama Islam.

2. Kendala yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang julu

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Guru sering menemui kendala dalam meningkatkan kompetensi kepribadian. Kendala ini tidak lepas dari pribadi seorang guru, karena setiap apa yang diperbuat selalu dibarengi dengan kendala-kendala. Adapun kendala yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah:

a. Kurangnya disiplin

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ada juga sebagian guru yang sering terlambat masuk ke kelas ini disebabkan karena sebagian guru yang jauh tempatnya dari sekolah, setiap hari ditempuh desanya ada yang jauh seperti di daerah luar Padangsidempuan, terkadang karena hujan dan perjalanannya macet.⁹

⁹. Observasi, Senin 16 Maret 2015

b. Mudah tersinggung

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswa ada guru yang mudah tersinggung ini disebabkan hal-hal yang tertentu, yakni, jika ada murid yang melakukan hal-hal yang tidak disukai guru tersebut langsung keluar dari lokal.¹⁰

c. Kurangnya wibawa guru

Guru terkadang susah untuk menjaga semua sikap dan tingkah laku, karena semua gerak gerik guru itu mudah dilihat oleh orang lain, terutama anak didik. Karena jika ada perilaku seorang guru yang menyimpang maka tidaklah dihargai oleh anak didik sehingga gagallah seorang guru menjadi teladan dimata anak didik.¹¹

d. Mudah marah

Terkadang guru itu mudah marah, disebabkan sikap dan tingkah laku anak didik, sehingga emosi sulit untuk dikontrol, yang mengakibatkan guru memukul anak didik tersebut¹²

e. Adanya sifat iri

Ada sebagian dalam diri guru itu sifat iri, yang mengakibatkan dalam diri guru itu muncul sifat cemburu antara guru yang satu dengan

¹⁰. Wawancara dengan siswa reguler, Rabu 27 Mei 2015. Pukul 10.32

¹¹. Wawancara dengan guru-guru pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 29 Mei 2015.

¹². Observasi, Selasa 7 April 2015

guru yang lain, sehingga muncul dibelakang saling menggunjing satu sama lain.

f. Malas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Ada juga sebagian guru dalam dirinya muncul sifat malas. Malas yang dimaksud adalah malas kemesjid, karena takut di ejek orang takut dibilang orang sholeh atau sok alim.¹³

g. Hukuman yang semena-mena

Memberikan hukuman jika muridnya melakukan kesalahan, jika siswa tidak mendapat hafalan guru tersebut menyuruh siswa berdiri dilapangan sekolah sampai ada perintah untuk masuk ke kelas. Ada juga siswa yang suka keluar masuk kelas guru tersebut memberikan hukuman dengan menyuruh siswa itu berdiri sambil memeluk pohon tersebut agar siswa itu tidak berani keluar masuk lokal lagi.¹⁴

3. Adapun usaha-usaha guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian adalah:

Dari banyaknya kendala-kendala guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, guru-guru tetap berusaha agar kompetensi kepribadian ini menjadi pribadi mereka, mereka

¹³. Wawancara dengan Ahmad Azmi, guru tahfidz pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Jum'at 29 Mei 2015 pukul 10:50

¹⁴ Observasi, Kamis 19 Maret 2015

berusaha. Adapun wawancara guru tentang usaha dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

- a. Membiasakan berbicara tentang kebesaran Allah agar semua norma-norma hukum itu bisa dijalankan dengan sepenuhnya.
- b. Kalau kelemahan itu seputar sholat maka akan didakwahkan seputar sholat, begitu juga dengan puasa dan zakat, karena semua yang dikatakan akan selalu di ingat tidak mungkin pandai menyuruh saja sedangkan untuk diri sendiri tidak bisa di amalkan
- c. Selalu berdo'a supaya tetap diberikan Allah hidayah.
- d. Memperbaiki niat
- e. Selalu memotivasi anak didik dengan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an
- f. Menyayangi anak-anak
- g. Mencari teladan yang lebih baik agar bisa menjadi contoh bagi pribadi¹⁵
- h. Tetap semangat dan siap menjadi seorang guru demi mencerdaskan anak didik
- i. Menampilkan contoh yang baik bagi anak didik dan masyarakat
- j. Tetap menjalankan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku
- k. Mendekatkan diri kepada anak didik¹⁶

¹⁵. Wawancara dengan Ahmad Azmi, guru Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, jum'at, 29 Mei 2015, pukul:10:02

¹⁶. Wawancara dengan syawal Hasibuan S.Pd.I guru Tauhid di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Jum'at, 29 Mei 2015, pukul: 10:41

- l. Memunculkan sikap ramah tamah terhadap anak didik
- m. Selalu mengajak anak didik berinteraksi
- n. Melakukan hal-hal yang positif didepan anak didik.¹⁷
- o. Menguasai banyak metode, materi (ilmu pengetahuan)
- p. Pandai bergaul yang bisa menjaga jarak antara anak didik agar mereka senang terhadap guru
- q. Menjaga tingkah laku dihadapan anak didik dan orang lain
- r. Jangan pernah bosan dalam mencontohkan dan menghimbau tindakan-tindakan positif
- s. Tetap memiliki sifat sabar¹⁸

4. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Kepala sekolah sangat berperan dalam proses untuk meningkatkan pembelajaran baik untuk murid begitu juga untuk siswa, karena dari partisipasi seorang kepala sekolah sangat penting. Begitu juga dengan kompetensi guru. Adapun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, yaitu:

¹⁷. Wawancara dengan Siti Habibah, guru bahasa Arab di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, jum'at, 29 Mei 2015, pukul:11:20.

¹⁸. Wawancara dengan irwan Saifuddin, guru shorof di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Sabtu, 30 Mei 2015, pukul: 14:15

- a. Lebih memperketat kedisiplinan guru. Maksudnya disekolah sudah ada peraturan untuk guru dari peraturan tersebut jika ada guru yang melanggar disiplin maka guru tersebut akan diberi sangsi. Adapun sangsinya sebagai berikut:
 1. jika ada guru yang tidak disiplin pertama-tama guru mendapat teguran dari bagian kurikulum. Jika tidak ada perubahan maka diserahkan kepada kepala sekolah jika tidak ada juga perubahan maka di berhentikan dengan baik
 2. jika guru sering melanggar peraturan, seperti sering terlambat masuk ke kelas maka sangsinya tidak mendapat uang disiplin, karena setiap guru yang disiplin akan mendapat penghargaan yang diistilahkan uang disiplin
- b. mengadakan pengawasan terhadap guru seputar cara bergaulnya antara anak didik dengan guru. Pengawasan yang dimaksud seperti jika ada guru yang terlalu akrab dengan murid maka guru tersebut dinasehati, karena keakraban itu dapat menurunkan martabat seorang guru karena sifat saling menghargai akan berkurang sehingga wibawa seorang guru tidak akan muncul .karena anak didik terkadang tidak memiliki sopan santun terhadap gurunya
- c. lebih mengedepankan kode etik guru, kode etik dalam hal perilaku, cara berpakaian, dan cara berbicara, cara bergaul, terutama berbicara di depan siswa, jika ada guru yang melanggar akan mendapat teguran atau

peringatan dari kepala sekolah, jika tidak berubah maka akan diberhentikan secara resmi.¹⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul gambaran kompetensi kepribadian guru di pondok pesanren Al-Ansor Manunggang Julu. Sesuai dengan wawancara dan observasi bahwa guru-guru tersebut menampakkan kompetensi kepribadian yang mereka miliki. Ini dapat diketahui dari cara bergaul mereka dengan siswa-siswa tiap hari di kelas, mereka sudah menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik, jujur terhadap proses pembelajaran dilihat dari segi kejujuran waktu dan guru-guru tersebut memberikan keteladanan dan uswatun hasanah bagi siswa-siswa pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Tapi ada juga guru yang malah sebaliknya sebagaimana yang dipaparkan diatas. Guru terkadang ada yang tidak menghargai waktu, ada juga yang memiliki emosi yang tinggi, dan begitu juga dengan cara berpakaian, akan dapat menjadi pribadi yang kurang baik bagi guru.

Walaupun guru-guru jika memberikan hukuman kepada siswa agak kurang berkenan, meskipun seperti itu tujuan guru-guru agar siswa-siswanya bisa memegang tanggung jawab dan belajar dewasa begitu juga belajar menjadi disiplin dan dapat menghargai waktu agar tidak terbiasa melakukan hal-hal yang tidak baik.

¹⁹. Wawancara dengan H. Sahdi Ahmad Lubis, kepala sekolah pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 03 Juni 2015. Pukul: 14.57

Menjadi teladan sekaligus uswatun hasanah bagi orang lain begitu juga dengan siswa sangatlah sulit, karena setiap apa yang dilakukan mudah di lihat oleh orang lain. Siswa-siswa akan meniru apayang dilihat mereka dari gurunya. Begitu juga jika terdapat kesalahan bagi guru Agama akan mudah dilihat oleh orang banyak karena guru Agama seperti kain putih sedikit pun noda akan mudah dilihat orang lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana. Penulis banyak sekali menemukan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi ini.
3. Keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara

Keterbatasan yang disebabkan ilmu pengetahuan dan wawasan menyebabkan peneliti mendapat kesulitan dalam menyusun skripsi ini sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga menghasilkan teori yang sangat sederhana. Begitu juga dengan keterbatasan waktu yang begitu singkat dan tenaga peneliti yang dapat mempengaruhi pada hasil akhir dari penelitian ini. Keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, karena penelitian ini sangat sulit di ungkapkan di hadapan orang lain, karena menyangkut pribadi seseorang.

Namun dengan segala daya upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak yang terkait peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan-hambatan tersebut, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dengan hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan.

1. Gambaran kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Gambaran kompetensi kepribadian dipondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yang mengajar di tingkat Tsanawiyah mereka memiliki kepribadian yang dapat di contoh oleh anak didik meskipun tidak semua guru seperti itu. Seperti disiplin, berbicara sopan, berpakaian yang sopan dan rapi, sabar, Ada guru bersikaf yang selayaknya dimiliki oleh pendidik Tapi sebagian guru ada yang memiliki sifat yang kurang bagus bagi seorang guru, seperti mudah tersinggung, iri, pemaarah, maka gambaran kompetensi guru di pondok pesantren Al-Ansor dapat dikatakan bervariasi, ada yang layak dicontoh anak didik, ada juga yang kurang layak bagi anak didik.

2. Kendala yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Adapun kendala guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, yaitu: sering terlambat ke lokal di sebabkan hal-hal tertentu, mudah tersinggung, mudah marah,

memiliki sifat iri, hukuman yang semena-mena, ada sifat malas, kurangnya wibawa.

3. Usaha guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Adapun usaha guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, yaitu: memperbaiki niat dalam mengajar, berusaha agar bertingkah laku dengan baik dengan cara selalu membiasakan berbicara tentang kebesaran Allah SWT, berusaha selalu menyayangi anak didik, berusaha memiliki sifat sabar,

4. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Adapun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, yaitu: Kepala sekolah sangat antusias dalam hal peningkatan kompetensi kepribadian seorang guru. Karena guru adalah menjadi panutan anak didik atau juga jadi uswatun hasanah bagi anak didik, oleh karena itu kepala sekolah lebih mengedepankan kedisiplinan, dan kode etik bagi guru agar kompetensi kepribadian guru itu terus berkembang menjadi keseharian bagi guru. Sehingga wibawa seorang guru muncul di hadapan anak didik begitu juga dengan perbuatan guru dapat dicontoh oleh anak didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Guru-guru hendaknya lebih meningkatkan lagi kompetensi kepribadian, karena yang paling utama menjadi pendidik adalah kepribadian yang baik.
2. Guru-guru hendaknya melaksanakan apa yang di perintahkan kepada anak didik, agar tidak terjadi tumpang tindih antara perkataan dan perbuatan.
3. Guru-guru senantiasa menjadi uswatun hasanah bagi anak didik
4. Kepala sekolah agar lebih memperhatikan guru-guru terutama masalah kompetensi kepribadian, dengan terus-menerus memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru.
5. Kepala sekolah senantiasa sering berhubungan dengan guru-guru agar jauh lebih tahu tentang kepribadian guru-guru.
6. Kepada siswa agar meneladani semua perilaku guru-guru yang positif dan menanamkan dalam diri siswa menjadi pribadi yang baik.

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah	5
C. BatasanIstilah	5
D. RumusanMasalah	7
E. TujuanPenelitian	7
F. KegunaanPenelitian.....	8
G. SistematikaPembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. LandasanTeori.....	10
1. PengertianKompetensiKepribadian.....	10
2. Ciri-ciriKepribadian guru.....	15
3. Pengertian Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam	19
4. Sifat-sifat Guru PendidikanAgama Islam	21
5. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	24
6. Tugas-tugas guru PendidikanAgama Islam	29
7. KompetensiKepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	31
B. PenelitianTerdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Sabjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47

E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Temuan Umum.....	53
1. Keadaan Lokasi dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	53
2. Visi, misidan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	54
3. Keadaan guru Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	54
4. Keadaan siswa Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	57
5. Saran dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	58
B. Temuan Khusus.....	60
1. Gambaran kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	60
2. Kendala yang ditemui dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	65
3. Usaha kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	67
C. Analisis Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Kepustakaan

- Al-adawy, Musthafa, *Fikih Akhlak*, Jakarta: Muhammad Arifianto, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etikadan Profesi Kependidikan*, Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Djamarah, Nurhayati, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Faris, Abdul Qadir Abu, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011
- Rasyidin, Al, *Falsafah Pendidikan Islam*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2012
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2010
- Sanjaya,Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Situmorang, Tarmizi, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sujono, Anas, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Uzer, Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006
- Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: BumiAksara, 1991
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

- A. Daftar/ Pedoman Wawancara
- B. Daftar/ Pedoman Observasi
- C. Daftar/ Panduan Dokumen

Lampiran II

- A. Dokumentasi
- B. Daftar Riwayat Hidup
- C. Suratke terangan penelitian

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : AINAH FUADI
2. Nim : 11 310 0002
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-1
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Pintu padang julu, 30 September 1991
5. Alamat : Pintu padang julu
Kec.: Siabu
Kab: Mandailing natal

II. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri No. 142560 Pintu padang julu, tammat tahun 2004/2005
2. MTs. Musthafawiyah Purba baru, tammat tahun 2007/2008
3. MAS. Musthafawiyah Purba Baru, tammat tahun 2010/2011
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2011

III. Orangtua

1. Ayah : H. Safruddin, SPd.I
2. Pekerjaan : Guru
3. Ibu : Hj. Masnialan
4. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Pintu padang julu
Kec: Siabu
Kab: Mandailing Natal



**GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
MANUNGGANG JULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AINAH FUADI
NIM. 11. 310 0002



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi a.n

AINAH FUADI

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 9 Juli 2015

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. AINAH FUADI yang berjudul: "GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

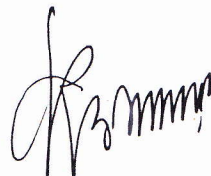
PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP: 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dra. Replita, M.Si

NIP: 19690526 199503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1453 /2015
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidimpuan, 22 Mei 2015

Kepada
Yth. Pimpinan Pesantren
Al – ansor Manunggang Julu

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ainah Fuadi
NIM : 113100002
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok pesantren Al – ansor Manunggang Julu"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

4. Dekan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



مَعَهْدُ الْأَنْسَرِ

PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

Jl. Mandailing Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, http://pesantrenalansor.webnode.com

nomor : 62/PA/07/2015
amp : -
al : Surat Keterangan Selesai Riset

Padangsidempuan, 6 Juli 2015

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

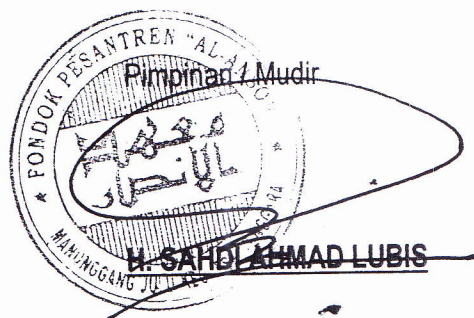
Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Nomor:
In.19/E.8b/TL.00/1453/2015 tentang permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi
mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

N a m a : AINAH FUADI
N I M : 113100002
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Judul Penelitian : Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren
Al- Ansor Manunggang Julu

Adalah benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
MANUNGGANG JULU

Nama : AINAH FUADI

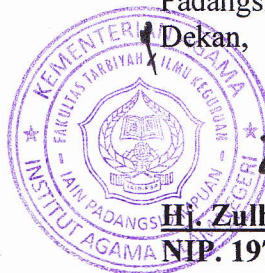
NIM : 11 310 0002

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 24 Agustus 2015

Dekan,



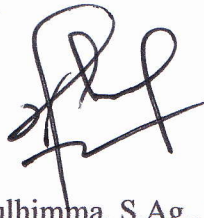
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2003

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

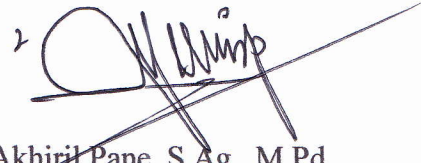
NAMA : AINAH FUADI
NIM : 11 310 0002
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI
JUDUL : GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI
PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP:19720702 199703 2 003

Sekretaris

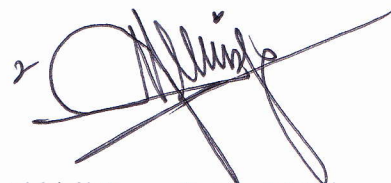


Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP:19751020 200312 1 003

Anggota



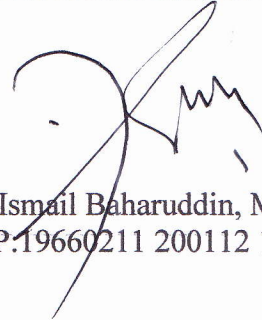
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP:19720702 199703 2 003



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP:19751020 200312 1 003



Dra. Replita, M.Si
NIP:19690526 199503 2 001



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP:19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqosyah
Hari/Tanggal : Kamis / 30 Juli 2015
Pukul : 09.00-12.00 Wib
Hasil/nilai : 79,75 (B)
IPK : 3,62
Predikat : Cumlaude

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainah Fuadi
NIM : 11 310 0002
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : **Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al- Ansor Manunggang Julu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



Ainah Fuadi
NIM. 11 310 0002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AINAH FUADI
NIM : 11 310 0002
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **GAMBARAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUGGANG JULU**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 10 Juli 2015
Yang menyatakan



(AINAH FUADI)

DAFTAR/ PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan di wawancari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.	<ol style="list-style-type: none">1. Temuan umum<ol style="list-style-type: none">a. Kapanakah berdiri pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu?b. Dimanakah letak geografis pondok pesantren Al-ansor manunggang Julu?c. Bagaimana visi dan misi pondok pesantren Al-ansor manunggang Julu?d. Berapa jumlah guru, pegawai, murid di pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu?e. Bagaimana sarana dan fasilitas pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu?f. Bagaimana tata tertib pondok pesantren Al-ansor manunggang Julu?2. Temuan khusus Gambaran kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana Kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?b. Apa sajakah kendala guru dalam mengaalkan kompetensi kepribadian

		<p>guru di pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?</p> <p>c. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di pondok pesantren al-ansor Manunggang Julu?</p> <p>d. Apa tujuan Kompetensi kepribadian Guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?</p> <p>e. Apakah guru di Pondok Pesantren Al-Ansor memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya?</p> <p>f. Apakah guru di Pondok Pesantren Al-Ansor menjalankan tannggungjawabnya sebagai seorang guru yang baik?</p> <p>g. Apakah guru selalu jujur disetiap waktu yang telah di wajibkan kepadanya dalam menjalankan tugasnya?</p> <p>h. Apakah guru memunculkan akhlak yang mulia dihadapan anak didik?</p> <p>i. Apakah guru memunculkan akhlak yang mulia dihadapan guru-guru yang lain?</p> <p>j. Apakah guru memberikan teladan kepada anak didik?</p> <p>k. Apakah guru menampakkan wibawa dihadapan anak didiknya?</p> <p>l. Apakah guru-guru memiliki sopan santun baik bagi sesame guru dan anak didik?</p> <p>m. Apakah guru-guru berpakaian yang sopan dihadapan anak didik?</p> <p>n. Apakah guru-guru bijaksana dalam menghadapi setiap masalah baik yang timbul dari siswa atau orang lain?</p> <p>o. Bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian terhadap anak didik?</p>
--	--	---

		<p>p. Apakah kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh yang positif bagi anak didik?</p>
		<p>4. Faktor pendukung peningkatan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu</p> <p>a. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kompetensi personal guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?</p> <p>5. Faktor penghambat peningkatan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu</p> <p>a. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?</p> <p>b. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?</p>

2.	Wawancara dengan guru Tsanawiyah yang mengajar Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu bangga menjadi seorang guru? 2. Apakah bapak/ibu menemui kesulitan menjadi seorang guru? 3. Apakah bapak/ibu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak didik? 4. Apa usaha bapak/ibu agar perilaku positif berpengaruh terhadap anak didik? 5. Apakah bapak/ibu memiliki perilaku yang disegani anak didik? 6. Apa usaha bapak/ibu agar perilaku selalu disegani anak didik? 7. Apakah bapak/ibu memiliki perilaku yang diteladani anak didik? 8. Apakah bapak/ibu menjalankan amanah? 9. Apakah bapak/ibu jujur dalam menjalankan tugas? 10. Apakah bapak/ibu bijaksana dalam menghadapi setiap masalah yang timbul dari anak didik? 11. Apakah kendala bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru? 12. Apakah usaha bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
----	--	---

3.	Wawancara dengan guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	<p>1. Gambaran kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Mnunggang Julu</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah bapak /ibu tersebut setiap berhadapan dengan siswa atau masyarakat mengamalkan kompetensi kepribadian? Apakah bapak/ibu tersebut sudah menampilkan akhlakul karimah bagi siswa dan masyarakat? Apakah bapak /ibu tersebut sudah menjalankan tanggung jawab sebagai guru yang memiliki kompetensi kepribadian? Apakah bapak/ibu tersebut menjalankan kedisiplinan sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian? Apakah bapak/ibu tersebut selalu jujur dalam menjalankan tugasnya? Apakah bapak/ibu tersebut tampak berwibawa dihadapan anak didiknya? Apakah bapak/ibu tersebut bersikap sopan santun? apakah bapak/ibu tersebut berpakaian yang baik yang pantasnya seorang pendidik? Apakah bapak/ibu tersebut jujur dalam segi waktu? Apakah bapak/ibu tersebut bijaksana dalam menghadapi setiap masalah baik yang timbul dari siswa atau orang lain? Apakah dengan adanya kompetensi kepribadian tersebut memberikan contoh yang positif bagi anak didik? Apakah bapak/ibu tersebut memiliki kesulitan dalam mengamalkan kompetensi kepribadian?
----	--	---

		<p>m. Apa sajakah kendala guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di pondok pesantren al-Ansor Manunggang Julu?</p> <p>n. Apa solusi yang diberikan guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di pondok pesantren al-ansor manunggang Julu ?</p> <p>2. Faktor pendukung pengamalan kompetensi kepribadian di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu</p> <p>a. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam mengamalkan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?</p> <p>3. Faktor penghambat peningkatan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu</p> <p>a. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam mengamalkan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?</p> <p>b. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengamalkan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu?</p>
--	--	---

4.	Wawancara dengan siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu? 2. Apakah guru di pondok pesantren Al-Ansor sudah menampilkan contoh teladan yang baik bagi anak didik? 3. Apakah guru di pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu menjalankan tanggungjawabnya sebagai guru yang memiliki kompetensi kepribadian? 4. Apakah guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu menjalankan kedisiplinan sebagai guru yang memiliki kompetensi kepribadian? 5. Apakah guru bersifat jujur dalam menjalankan tugasnya? 6. Apakah guru jujur dalam segi waktu yang telah di wajibkan kepadanya? 7. Apakah guru menampakkan wibawa dihadapan anak didik dan guru-guru yang lain? 8. Apakah guru berakhlak mulia dihadapan anak didiknnya? 9. Apakah guru selalu menampakkan sikap sopan santun? 10. Apakah guru selalu berpenampilan yang bagus di hadapan anak didik dan orang lain? 11. Apakah guru memiliki sikap adil bagi anak didik? 12. Apakah guru-guru bijaksana dalam menghadapi setiap masalah baik yang timbul dari siswa atau orang lain? 13. Apakah dengan adanya kompetensi kepribadian ini memberikan pengaruh yang positif bagi anak didik?
----	---	---

DAFTAR/ PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Gambaran Kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1.	gambaran kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.	<ul style="list-style-type: none">- Lingkungan sekolah tempat belajar siswa pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.- Proses belajar mengajar siswa pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.- Cara yang sering dilakukan guru dalam mengamalkan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.- Solusi yang harus diberikan guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.- Gambaran kompetensi kepribadian guru di pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu.- Gambaran kompetensi kepribadian guru yang berkaitan dengan siswa dan orang tua siswa- Gambaran kompetensi kepribadian guru yang berkaitan dengan masyarakat sekitarnya- Evaluasi dalam bidang perilaku dan tata krama guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu- Evaluasi dalam bidang tanggungjawab dan kedisiplinan guru di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

--	--	--

DAFTAR/PANDUAN DOKUMEN

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “ Gambaran Kompetensi kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu”, maka peneliti menggunakan instrumen dokumen untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

No.	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen resmi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	1. Buku profil Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	1. Mendapatkan data tentang: a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu b. Letak Geografi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. c. Visi, misi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. d. Nama-nama yang pernah menjabat Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. e. Struktur Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
		2. Buku Statistik Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	2. Mendapatkan data tentang: a. Jumlah guru, pegawai, peserta didik, sarana dan fasilitas di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

.		3. Peraturan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	3. Mendapatkan data tentang: <ul style="list-style-type: none"> a. Tata tertib siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.
2.	Dokumen Pribadi	1. Catatan kepala sekolah pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	1. Untuk mendapatkan Data <ul style="list-style-type: none"> a. Daftar absensi penilaian dalam pengamalan kompetensi kepribadian guru pondok pesantren al-ansor Manunggang Julu b. Penghargaan dan kenaikan jabatan guru pondok pesantren al-Ansor Manunggang Julu.